

STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DIBIDANG INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA

Purnomo Ananto

Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan-Indonesia
purnomo.ananto@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Fokus utama studi ini adalah menyajikan hasil rekonstruksi pemikiran penulis tentang pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education Approach) dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Sumberdaya Manusia Industri Kreatif di Indonesia. Hal ini didasarkan pada permasalahan utama yang ada yaitu adanya kesenjangan antara apa yang nyata ada, dengan kerangka konseptual yang ada (Das Sein dan Das Solen). Dalam konteks penelitian ini, kenyataan yang diungkapkan adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia kontemporer yaitu globalisasi dan minimnya lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna merekonstruksi pemikiran (Konstruktivisme) pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan, dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan responden yang digali secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menemukan rekonstruksi pemikiran yang tepat. Data dikumpulkan melalui: (1) Studi literatur; (2) wawancara mendalam dari pelaku atau praktisi dan dari penerima mata kuliah, serta pelaku industri kreatif; (3) observasi lingkungan penelitian dan perilaku responden, data kemudian diolah melalui proses reduksi, analisis dan penyajian secara kualitatif. Simpulan penelitian ini antara lain adalah: (1) Transmisi nilai kewarganegaraan atau sistem sosial dalam institusi pendidikan dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan. Transmisi tersebut meliputi pendidikan karakter dan kecakapan berwarganegara. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang secara holistik meringkai kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosial di negaranya; (2) Sebagai bingkai yang holistik dalam membentuk kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosialnya, pendidikan kewarganegaraan harus mampu membentuk karakter dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia; (3) Pendidikan Kecakapan hidup (Soft Skills) dalam Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa yang cerdas, baik dan kreatif adalah, merupakan bagian yang sangat penting digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan di era industri kreatif ini. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini nampaknya diperlukan komitmen dari komunitas ilmiah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dalam upayanya menjawab tantangan globalisasi memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks globalisasi. Metode pembelajaran kedepan harus mulai lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dan aplikatif, antara lain melalui pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup.

KATA KUNCI : *Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Karakter, Sumber Daya Manusia, dan Industri Kreatif.*

STUDY PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DIBIDANG INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA

ABSTRAK

Fokus utama studi ini adalah menyajikan hasil rekonstruksi pemikiran penulis tentang pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education Approach) dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Sumberdaya Manusia Industri Kreatif di Indonesia. Hal ini didasarkan pada permasalahan utama yang ada yaitu adanya kesenjangan antara apa yang nyata ada, dengan kerangka konseptual yang ada (Das Sein dan Das Solen). Dalam konteks penelitian ini, kenyataan yang diungkapkan adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia kontemporer yaitu globalisasi dan minimnya lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna merekonstruksi pemikiran (Konstruktivisme) pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan, dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan responden yang digali secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menemukan rekonstruksi pemikiran yang tepat. Data dikumpulkan melalui: (1) Studi literatur; (2) wawancara mendalam dari pelaku atau praktisi dan dari penerima mata kuliah, serta pelaku industri kreatif; (3) observasi lingkungan penelitian dan perilaku responden, data kemudian diolah melalui proses reduksi, analisis dan penyajian secara kualitatif. Simpulan penelitian ini antara lain adalah: (1) Transmisi nilai kewarganegaraan atau sistem sosial dalam institusi pendidikan dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan. Transmisi tersebut meliputi pendidikan karakter dan kecakapan berwarganegara. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang secara holistik meringkai kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosial di negaranya; (2) Sebagai bingkai yang holistik dalam membentuk kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosialnya, pendidikan kewarganegaraan harus mampu membentuk karakter dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia; (3) Pendidikan Kecakapan hidup (Soft Skills) dalam Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa yang cerdas, baik dan kreatif adalah, merupakan bagian yang sangat penting digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan di era industri kreatif ini. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini nampaknya diperlukan komitmen dari komunitas ilmiah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dalam upayanya menjawab tantangan globalisasi memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks globalisasi. Metode pembelajaran kedepan harus mulai lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dan aplikatif, antara lain melalui pendekatan Pendidikan Kecakapan Hidup.

KATA KUNCI : Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Karakter, Sumber Daya Manusia, dan Industri Kreatif.

PENDAHULUAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan dan merekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pendidikan Karakter pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia

di bidang Industri Kreatif. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan merkonstruksi sinergi antara abstraksi pemikiran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan karakter

dengan praktik pada dunia Industri kreatif sebagai alternatif permasalahan bagi minimnya ketersediaan lapangan kerja.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan. Dimana Manfaat secara teoritis adalah mampu menghasilkan prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Sedangkan Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan pengambilan kebijakan pendidikan baik pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk merumuskan kurikulum Pendidikan karakter yang dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui pendekatan Pendidikan Kecakapan hidup yang dapat mengantisipasi problem sosial aktual yang dihadapi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna melakukan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia dibidang industri kreatif, dengan pendekatan fenomenologis. Dimana peneliti mengandalkan sebanyak mungkin pandangan responden yang

digali secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menemukan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kecakapan hidup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan sumber daya manusia dibidang Industri Kreatif yang tepat dan temuan bibliografis hasil dari studi literatur. Pendekatan penelitian kualitatif ini melingkupi penjelasan mengenai obyek telaah variable operasional penelitian, asumsi penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

Data dikumpulkan melalui: (1) Studi literatur; (2) Wawancara mendalam dari pelaku atau praktisi dan dari penerima mata kuliah, serta pelaku industri kreatif; dan (3) Observasi lingkungan penelitian dan perilaku responden. Data-data tersebut kemudian diolah melalui proses reduksi, analisis dan penyajian secara kualitatif. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

Variable operasional dari penelitian ini adalah rekonstruksi pemikiran pendidikan kecakapan hidup pendidikan dalam karakter dan pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) di bidang industri kreatif. Untuk melakukan rekonstruksi pemikiran, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui konstruksi pemikiran sebelumnya dan mengetahui persepsi pelaksana dan penerima pemikiran sebelumnya.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Jurusan Admisitrasi Bisnis Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dan Komunitas NgaduIde (Pelaku Industri Kreatif). Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi yang dipilih adalah karena Jurusan Admisitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung memiliki keunikan dari prospeksi lulusannya. Seorang lulusan Jurusan Admisitrasi Bisnis harus memiliki kemampuan untuk bekerja dalam administrasi pemerintahan khususnya di bidang perniagaan dan juga memiliki kemampuan bisnis di sektor swasta.

Jurusan ini mengadopsi ilmu administrasi sekaligus manajemen sehingga memiliki dua prospek yang berbeda. Namun, keunikan inilah yang membedakan jurusan ini dengan jurusan lainnya dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan. Jurusan ini juga terbilang rajin mengadakan pelatihan-pelatihan kecakapan hidup baik secara professional maupun karitatif. Sebagai Jurusan yang dipayungi oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan ini tentu harus memiliki pemahaman yang lebih lengkap mengenai politik dan kewarganegaraan. Kerja keras dalam jurusan ini adalah menyeimbangkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai-nilai kewarganegaraan untuk mencapai kedua tujuan prospeksi lulusan diatas. Sehingga, peneliti mengasumsikan bahwa model yang sama dapat diterapkan di tempat lain.

Kemudian, komunitas NgaduIde merupakan komunitas industri kreatif

yang dibentuk oleh para pemuda dan mahasiswa di Kota Bandung untuk saling bertukar ide Kreatif dalam usaha kreatif. Pelaku usaha kreatif dalam komunitas ini sangat bervariasi, dari produksi barang hingga produksi jasa terdapat pada komunitas ini. Anggota yang tergabung dalam komunitas ini pada umumnya adalah para mahasiswa yang baru memulai beraktivitas di bidang industri kreatif. Peneliti mendapatkan kontak dengan komunitas ini berdasarkan *snowball sampling* atau rekomendasi dari salah seorang peserta penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pasundan yang diwawancarai pada saat observasi di Universitas Pasundan. Komunitas ini aktif memberikan pelatihan, seminar usaha kreatif dan pembinaan terhadap para pengusaha-pengusaha kreatif pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan menyajikan analisis dan pembahasan integrasi temuan penelitian bibliografis dan temuan observasi yang dikemas dalam beberapa uraian yaitu; Problematika Masyarakat Indonesia, Pendidikan Karakter dalam pengembangan Sumber daya manusia, Pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan Sumber daya manusia, Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Sumber daya manusia dan, Industri Kreatif dan Karakter Kebangsaan.

Sebagaimana yang telah diasumsikan pada pendahuluan penelitian disertasi ini, Indonesia menghadapi kondisi Transisional yang terjadi dari dalam melalui demokratisasi

reformasi dan dari luar melalui globalisasi. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kekinian sangat beragam namun memiliki ketersalinghubungan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan peserta didik saat ini merupakan permasalahan khas peradaban modern yang terjadi di masyarakat yang majemuk meliputi ekonomi, politik, sosial identitas, budaya hingga sosio-psikologis. Berdasarkan temuan penelitian yang didapat dari penyelidikan bibliografis dan observasi lapangan melalui wawancara terhadap informan, peneliti mengklasifikasikan kondisi transisional yang dihadapi masyarakat di Indonesia dalam klasifikasi berikut;

Transisi demokrasi dalam agenda reformasi seperti yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan telah mengembalikan identitas-identitas yang dulu terkubur dimasa Orde baru. Kemajemukan masyarakat di Indonesia mencuat menjadi kekayaan sekaligus ancaman. Kemajemukan tidak hanya terdapat pada kebudayaan, suku dan rasnya namun juga resepsinya terhadap perubahan. Perkembangan suatu masyarakat tidaklah berlangsung seragam dalam peradaban manusia. Indonesia mewakili contoh paling rumit dalam perkembangan masyarakat. Karena kemajemukan masyarakat dan luasnya rentang geografis Negara ini.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang vital dalam mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan. Penggalan terhadap nilai-nilai

Pancasila terutama pada sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia". Pendalaman dan pemahaman terhadap sila ini merupakan sentral dari upaya menanggulangi problematika politik dan demokratisasi di Indonesia. Sedangkan sila keempat dari Pancasila yang mengisyaratkan sistem demokrasi perwakilan yang berlandaskan pada musyawarah dan mufakat menjadi landasan bagi pemahaman tentang proses demokratisasi yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Sebagai fenomena yang mendunia, globalisasi menyimpan problematika sendiri di dalamnya. Globalisasi sebagai aktifitas ekonomi juga tak hanya berbicara soal investasi, teknologi dan modal secara parsial atau terpisah namun juga secara keseluruhan menyangkut masalah pasar tenaga kerja, angkatan kerja dan kebutuhan lapangan kerja. Globalisasi membuka peluang bagi semua orang untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja melalui kualitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hal ini menempatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah Negara menjadi aspek yang sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi Negara tersebut karena melalui sumber daya manusia yang berkualitas, kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi Negara dapat tercapai.

Pasar tenaga kerja, meskipun menyediakan peluang namun jelas membutuhkan perhatian yang khusus karena secara spesifik mengandalkan kualitas dari sumber daya manusia

tersebut. Perlu diperhatikan bahwa kualitas sumber daya manusia di setiap Negara terdapat perbedaan tingkat dan jumlah. Perbedaan tersebut juga ditentukan oleh kemampuan ekonomi dari negara-negara tersebut selain sejarah peradabannya dan dinamika masyarakat yang membentuknya.

Pendidikan karakter merupakan ujung tombak dari pendidikan karena pendidikan karakter memiliki kemampuan dan kewajiban untuk membentuk karakter masyarakat. Pada pembahasan sebelumnya di bab kedua, telah disebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dari pendidikan moral meskipun seringkali disamakan dengan pendidikan moral. Lausnya cakupan tersebut disebabkan oleh jangkauan pendidikan karakter yang tidak hanya berkuat pada transmisi nilai secara didaktis namun juga menanamkan kebiasaan perilaku.

Pendidikan karakter juga berlaku pada dua konteks sekaligus yaitu konteks makro dan konteks mikro. Konteks tersebut dibag melalui perbedaan cakupan dan konsentrasi pembelajaran. Pendidikan karakter sendiri merupakan unsur intrinsik yang cukup kompleks dalam sistem pendidikan karena harus menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan.

Kecakapan hidup mencakup keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki secara personal seperti keterampilan berpikir dan berkomunikasi. Pendidikan kecakapan

hidup merupakan penghubung antara konsep pendidikan karakter yang holistic dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih bersifat praktis. Pendidikan karakter memberikan arah bagi pembangunan kecakapan hidup dan karakter kewirausahaan yang dihasilkannya.

Dalam konteks penelitian ini yang menempatkan subjek penelitian pada para pelaku pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup, penelitian ini tidak memisahkan antara klasifikasi umum dan khusus dari kecakapan hidup. Penggabungan ini dilandasi oleh pertimbangan landasan penelitian ini sebagai suatu upaya rekonstruksi pemikiran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Keterhubungan antara pengembangan sumber daya manusia dengan pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang paling sulit untuk ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh literatur yang seringkali terpisah atau secara tegas memisahkan teori pengembangan Sumber Daya Manusia dengan kewarganegaraan dalam dua bidang studi yang berbeda. Pengembangan Sumber Daya Manusia cenderung diterjemahkan dalam sisi ekonomi bukan pada sisi sosialnya.

Dalam konteks ekonomi, pengembangan Sumber Daya Manusia dipandang dari tingkat profit yang dihasilkan. Sedangkan dalam konteks sosial, pengembangan Sumber Daya

Manusia dipandang dari manfaat berkelanjutan yang dihasilkan. Dalam konteks sosial tersebutlah pendidikan secara umum ataupun pendidikan kewarganegaraan secara khusus berperan penting.

kewarganegaraan belum mengulas karakter kreatif dalam tataran aplikatif kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Pendidikan Kecakapan hidup (Soft Skills) dalam Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan fondasi dasar bagi pembentukan karakter bangsa yang cerdas, baik dan kreatif adalah, merupakan bagian yang sangat penting digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan di era ekonomi kreatif ini.
2. Pendidikan merupakan medium integrasi sosial dalam sebuah sistem sosial. Pendidikan memiliki kemampuan untuk memasangkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam sistem sosial tersebut. Oleh karena itu sekolah ataupun perguruan tinggi berperan besar dalam memasangkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang berlaku dalam sistem sosial dan membangun kemampuan warganegara untuk berkontribusi dalam sistem sosial negaranya.
3. Transmisi nilai Pendidikan kewarganegaraan atau sistem sosial

dalam institusi pendidikan dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan. Transmisi tersebut meliputi pendidikan karakter dan kecakapan berwarganegara. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang secara holistik membingkai kemampuan seorang warga negara dalam berkontribusi terhadap sistem sosial di negaranya.

4. Sebagai bingkai yang holistik dalam membentuk kemampuan seorang warganegara dalam berkontribusi terhadap sistem sosialnya, pendidikan kewarganegaraan harus mampu membentuk karakter dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia.
5. Penelitian ini juga menemukan bahwa karakter kreatif telah muncul dalam setiap pribadi bangsa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri kreatif yang bahkan telah berkembang sebelum menjadi perhatian dunia pendidikan. Kemampuan kreatif anak bangsa dengan menciptakan industri kreatif perlu disambut baik oleh dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Sambutan tersebut merupakan kepentingan bersama bangsa Indonesia dalam memanifestasikan salah satu karakter bangsa di kancah persaingan globalisasi.
6. Industri kreatif memiliki peran penting dalam upayanya memberikan kontribusi terhadap sistem sosial dengan memberikan

kemampuan warganegara untuk kembali terserap dan memberikan kontribusi positif bagi negaranya. Peluang penghasilan dari industri kreatif dapat menempatkan kembali seorang warganegara dalam sistem sosialnya dan menghindari terjadinya penyimpangan sosial dan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, industri kreatif menjadi bagian penting dari perkembangan peluang dalam globalisasi yang perlu ditanggapi secara tepat oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2019. Kewirausahaan. Penerbit ALFABETA. Bandung
- Berybe, H. 2011. Dilema Pelembagaan Pendidikan. Dalam Sindhunata, ed. Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman. Kanisius, Yogyakarta.
- Becker, Gary .S. 1993. Human Capital : *A Theoretical and Empirical analysis, with special reference to Education, Third Edition.* Chicago. The National Bureau of Economic Research.
- Bloom, Benjamin S. 1976. *Human Characteristics and School Learning.* New York: McGraw-hill Inc.
- Budiarjo. 1992. *Pengertian- Pengertian Masyarakat.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Widya Aksara Press. Bandung.
- Buzan. Tony. 2001. *The Power of Spiritual Intelligence.* New York Chichester Brisbane Toronto Singapore by John Wiley & Sons, Inc
- Cassis, Youssef and Ioanna Pepelasis Minoglou. 2005. *Entrepreneurship in Theory and History.* Palgrave macmillian. New York.
- Checchi, Daniele. 2005. *The Economics of Education: Human Capital, Family Background and Inequality.* Cambridge University Press. Cambridge.
- Cogan, J.J., 1999 *Developing the civic society the role of civic education,* Bandung; CISED
- Creswell, John W, 1994 *Research Design : Qualitative and Quantitative. Approaches,* California, Sage Publication
- Creswell. John W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions.* London: SAGE Publications
- Creswell, John W. 2010 *Edisi ke-3. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta
- Cuff, E C, W W Sharrock and D W Francis. *Perspectives in Sociology,* Fourth Edition. Routledge. London.
- Cuff, E. C., W. W. Sharrock and D. W. Francis, *Perspectives in Sociology, third edition* London, Routledge, 1992. HM66 P36 1984
- Davis, Kingsley and Wilbert E. Moore, "Some Principles of Stratification," in R. Bendix and S. M. Lipset, *Class,*

- Status and Power, second edition*, New York, Free Press, 1966, pp. 47-53. HT 605 B4 1966
- Declaire.Gottman, John. 1997. The heart of parenting: how to raise an emotionally intelligent child. New York: Simon & Schuster.
- Delors, J. 1996. *Learning: The Treasure Within*. Paris: UNESCO
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV dan Aids, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Jakarta.
- Drucker, Peter F. 1996. Inovasi dan Kewiraswastaan : Praktek dan Dasar-dasar (terjemahan). Erlangga. Jakarta.
- Educational Development Institute, The University of Queensland.
- Eltis, David, Frank D. Lewis. Kenneth L. Sokoloff. 2009. *Human Capital and Institutions*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Fayolle, Alain. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 2, Contextual Perspectives*. Edward Elgar Publishing Limited. Massachusets.
- Friedman, Milton. 1975. *A Theory of Consumption Function*. New Delhi. Oxford & IBH Publishing.co
- Fukuyama, Francis. 1989. *The End of History*. The National Interest. Summer.
- Gottman John, 1997. Kiat – kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Edisi terjemahan : T. Hermaya), PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Grabb, Edward G., *Theories of Social Inequality: Classical and Contemporary Perspectives, second edition*, Toronto, Holt, Rinehart and Winston, 1990. HT609 G72
- H.A.R. Tilaar. 1990. Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Abad XXI. Balai Pustaka. Jakarta.
- Husodo, S. Y., 2004. Membangun Kemandirian Pangan : Suatu Kebutuhan Bagi Indonesia, Negara Berpenduduk Banyak Dengan Potensi Pangan yang Besar, PT Tema Baru, Jakarta
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Khoiruddin Bashori. 2010. *Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa*. Media Indonesia.com, diunduh pada tanggal 3 Mei 2010.
- Kuhn, S Thomas. 1970. *The Structure of Scientific Revolutions*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lin, Nan. 2001. *Structural Analysis in the Social Sciences, Social Capital A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Lleras, Miguel Palacios. 2004. *Investing in Human Capital: A Capital Markets Approach to Student Funding*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Magolda, Marcia Baxter. 2001. *Making Their Own Way : Narratives for Transforming Higher Education to*

- Promote Self-Development*. Stylus. Virginia
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (translator: Tjetjep Rohendi Rohidi). UI-Press, Jakarta
- Mayhew, Leon H. 1992. *Talcott Parsons On Institution and Social Evolution : Selected writings*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Mercer, Justine, Bernard Barker and Richard Bird. 2010. *Human Resource Management in Education: Contexts, Themes and Impact*. Routledge. London.
- Morgan, D. H. J. *Social Theory and the Family*, London, Routledge and Kegan Paul, 1975. HQ728 M574
- Nash, Robert J. 1997. *Answering Virtuecrats: A Moral Conversation On Character Education Advances in Contemporary Educational Thought Series*. Teachers College Press. New York.
- Nasution. 2005. "Teknologi Pendidikan ". Bumi Aksara. Jakarta
- Nu'man Somantri 1969, *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah*, Bandung : Badan Penerbit IKIP Bandung.
- Nu'man Somantri 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Parsons, Talcott and Robert F. Bales, 1955. *Family, Socialization and Interaction Process*, Glencoe, Illinois, Free Press. HQ734 P3
- Parsons, Talcott, 1967. *Sociological Theory and Modern Society*, New York, Free Press. HM51P37
- Parsons, Talcott, 1951. *The Social System*, New York, Free Press. HM51 P35
- Parsons, Talcott. 2005. *The Social System: With a New Preface by Bryan S. Turner*. Routledge. Taylor & Francis e-Library.
- Phan, Philip H, Sankaran Venkataraman and S. Ramakrishna Velamuri. 2005. *Entrepreneurship In Emerging Regions around the World : Theory, Evidence and Implications*. Edward Elgar Publishing.Co. Massachusets.
- Poerwandari. E. Kristi 1998. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ritzer, George, *Sociological Theory, third edition*, New York, McGraw-Hill, 1992. HM24 R4938.
- Robertson, Roland. 1991. *Talcott Parsons : Theorist of Modernity Theory, Culture & Society*. Sage Publications. London.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Kencana Pranada Media Group. Jakarta.
- Sanusi, Ahmad 1999. Model Pendidikan Kewarganegaraan Negara Menghadapi Perubahan dan Gejolak Sosial. Makalah dipresentasikan pada Conference on Civic Education for Civil Society, di Bandung 16-17 Maret 1999

- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suryadi, Ace. 2002. *Pendidikan, Investasi SDM, Dan Pembangunan: Isu, Teori, Dan Aplikasi*. Balai Pustaka. Jakarta
- Suryadi, Ace. 2012. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan : Isu Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*. Widya Aksara Press. Bandung.
- Turner, Jonathan H., *The Structure of Sociological Theory, fifth edition*, Belmont, Ca., Wadsworth, 1991. HM24 T84
- Winataputra, Udin Saripudin., *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis*. Widya Aksara Press. Bandung
- Jurnal**
- Alam, GaziMahabubul. 2009. *The Role of Science and Technology Education at network age population for sustainable development of Bangladesh through human resources development*. Scientific Research and Essay Vol.4.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 2 No 1. 30-39
- Beach, D. P. (1982). *A Training Program to Improve Work Habits*. Journal of Epsilon PiTau 8/2, 69-74
- Becker, Gary S. 1962. *Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis*. The Journal of Political Economy, Vol. 70, No. 5, Part 2.
- Ben-Porath, Yoram. 1967. *The Production of Human Capital and the Life Cycle of Earnings*. The Journal of Political Economy, Vol. 75. No 4. University of Chicago Press.
- Coleman, James S. 1988. *Social Capital in the creation of Human Capital*. The American Journal of Sociology, vol. 94, Supplement: Organizations and Institutions: Sociological and Economic Approaches to the Analysis of Social Structure.
- Pramudia, Joni Rahmat. 2006. *Orientasi Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol.3 No.1.
- Quiggin, J. (1999), 'Human capital theory and education policy in Australia', Australian Economic Review 32(2), 130-44
- Schultz, Theodore W. 1960. *Capital Formation By Education*. The Journal of Political Economy Vol LXVIII. No. 6. University of Chicago
- Schultz, Theodore W. 1961. *Investment in Human Capital*. The American Economic Review. American Economic Association.
- Disertasi**
- Samsuri. 2010. *Transformasi Gagasan Masyarakat Kewargaan (Civil Society) Melalui Reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di*

Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Sapriya, (2007), Disertasi Doktor Ilmu Kependidikan dalam Bidang IPS, dengan judul : "Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa", Sekolah Pasca Sarjana UPI, Bandung, 2007.

Winataputra, Udin Saripudin. 2001. Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Dokumen

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.

Badan Penelitian Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan 2011. Berita Resmi Statistik No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI Versi 1.0

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup. Direktorat pendidikan dasar dan menengah kejuruan.

Nan-Zhao, Z. 2006. [Revisiting 4 Pillars of Learning](#). Managing Curriculum Change: Seminar-Workshop 7-9 June 2006, PSSC, Quezon City, Philippines.

Peraturan Perundangan

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. UU No.20 Tahun 2003

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif